Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum e-ISSN 3026-2917
https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/AlZyn p-ISSN 3026-2925
Volume 3 Nomor 3, 2025
DOI: https://doi.org/10.61104/alz.v3i3.1787

Analisis Teoritis terhadap Keunggulan dan Kelemahan Metode Tata Bahasa-Terjemah dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Nur Aliyyah Rahmawati[1], Elis Siti Nurhayati[2], Huriyah Nabilah[3], Naila Dzikratunnisa Pangestu[4], Nadini Az Zahra[5], N. Lalah Alawiya[6]
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia[1-6]
Email Korespondensi: nur.aliyyah23@mhs.uinjkt.ac.id[1], elisst.nrhyt23@mhs.uinjkt.ac.id[2], huriyah.nabilah23@mhs.uinjkt.ac.id[3], naila.dzikratunnisa23@mhs.uinjkt.ac.id[4], nadiniazzahra23@mhs.uinjkt.ac.id[5], lalah@uinjkt.ac.id[6]

Article received: 04 Juni 2025, Review process: 23 Juni 2025
Article Accepted: 18 Juli 2025, Article published: 28 Juli 2025

ABSTRACT
Arabic language instruction in Indonesia remains largely dominated by the Grammar-Translation Method (GTM), emphasizing grammatical mastery and classical text translation. This study aims to theoretically evaluate the strengths and weaknesses of GTM and propose a more contextualized integrative alternative. Employing a Systematic Literature Review (SLR) approach, this study synthesizes recent academic literature to assess the relevance and effectiveness of GTM in modern learning environments. The findings reveal that GTM excels in grammatical and literary aspects but falls short in fostering communicative and practical competencies. Consequently, the integration of GTM with communicative approaches such as Communicative Language Teaching (CLT) and Task-Based Language Teaching (TBLT) is recommended as a strategic solution. This research provides critical implications for educational policy and pedagogical practice to develop more adaptive models for contemporary Arabic language instruction.
Keywords: *Grammar-Translation Method, Arabic Language, Language Learning*

ABSTRAK
Pengajaran bahasa Arab di Indonesia masih didominasi oleh penggunaan Grammar-Translation Method (GTM) yang fokus pada penguasaan tata bahasa dan penerjemahan teks klasik. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi secara teoritis kelebihan dan kekurangan GTM serta menawarkan alternatif integratif yang lebih kontekstual. Menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR), kajian ini menganalisis literatur akademik terkini untuk menilai relevansi dan efektivitas GTM dalam konteks modern. Hasil studi menunjukkan bahwa GTM unggul dalam aspek gramatikal dan literer, namun memiliki kelemahan signifikan dalam pengembangan keterampilan komunikatif dan aplikatif. Oleh karena itu, integrasi GTM dengan pendekatan komunikatif seperti Communicative Language Teaching (CLT) dan Task-Based Language Teaching (TBLT) disarankan sebagai solusi strategis. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi perumusan kebijakan pendidikan dan praktik pedagogis yang lebih adaptif terhadap kebutuhan pembelajaran bahasa Arab kontemporer.
Kata Kunci: Grammar-Translation Method, Bahasa Arab, Pembelajaran Bahasa

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; Nur Aliyyah Rahmawati, Elis Siti Nurhayati, Huriyah Nabilah, Naila Dzikratunnisa Pangestu, Nadini Az Zahra, N. Lalah Alawiyah

PENDAHULUAN

Pengajaran bahasa Arab di Indonesia masih didominasi oleh metode Grammar-Translation Method (GTM), terutama di madrasah dan pesantren. Metode ini dianggap mampu memberikan fondasi kuat dalam pemahaman struktur tata bahasa (nahwu dan sharaf) serta keterampilan menerjemahkan teks klasik. Dalam praktiknya, GTM menekankan aspek kognitif berupa hafalan aturan gramatikal dan translasi literal. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami teks-teks Arab klasik dengan lebih mudah. Namun, keunggulan ini sering kali tidak diimbangi dengan pengembangan keterampilan berbahasa secara menyeluruh, terutama dalam aspek komunikasi lisan dan reseptif seperti berbicara dan mendengarkan.

Kritik terhadap GTM muncul dari kalangan pendidik dan peneliti bahasa yang menilai metode ini kurang relevan dengan kebutuhan pembelajaran bahasa modern. Siswa yang dilatih dengan GTM cenderung mengalami kesulitan saat berinteraksi secara aktif dalam bahasa Arab, karena tidak mendapatkan pengalaman belajar yang berbasis praktik komunikasi. Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, di mana kompetensi komunikatif menjadi esensial, GTM dipandang terbatas dan kurang adaptif. Hal ini diperkuat oleh berbagai studi lapangan yang menunjukkan minimnya kemampuan siswa dalam berbicara dan menyimak meskipun memiliki pemahaman gramatikal yang kuat.

Beberapa penelitian komparatif yang membandingkan GTM dengan pendekatan komunikatif seperti Communicative Language Teaching (CLT) menyimpulkan bahwa integrasi antara keduanya dapat menjadi solusi strategis. GTM memberikan struktur kognitif yang kuat, sementara CLT mendorong interaksi bermakna dan kontekstual. Dengan demikian, pendekatan integratif dinilai lebih efektif dalam menjawab tantangan pembelajaran bahasa Arab di era modern. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk tidak lagi hanya mengandalkan satu metode secara eksklusif, melainkan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan masing-masing untuk disinergikan secara pedagogis.

Dalam kerangka teoritis, GTM memiliki akar yang kuat dalam tradisi pendidikan Barat maupun dalam sistem pendidikan Islam klasik. Metode ini telah lama digunakan sebagai sarana untuk memahami teks-teks keagamaan dan sastra Arab kuno. Akan tetapi, pendekatan ini perlu dievaluasi ulang mengingat pergeseran paradigma pembelajaran yang menekankan pada pendekatan komunikatif, kolaboratif, dan partisipatif. Ketiadaan aktivitas berbicara dan menyimak dalam GTM menjadi hambatan utama bagi siswa dalam mencapai kompetensi bahasa Arab yang utuh. Kondisi ini diperparah oleh praktik pengajaran yang terlalu terpaku pada hafalan dan translasi tanpa ruang refleksi kritis atau aplikasi kontekstual.

Pergeseran kurikulum dan arah kebijakan pendidikan bahasa kini menuntut adanya pembelajaran yang adaptif, yang tidak hanya menekankan pada akurasi linguistik tetapi juga pada keberfungsian bahasa dalam konteks sosial. Sejalan dengan perkembangan teknologi dan globalisasi, penguasaan bahasa Arab tidak

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; Nur Aliyyah Rahmawati, Elis Siti Nurhayati, Huriyah Nabilah, Naila Dzikratunnisa Pangestu, Nadini Az Zahra, N. Lalah Alawiyah

lagi sekadar kemampuan membaca teks klasik, melainkan juga keterampilan untuk memahami, merespons, dan berpartisipasi dalam interaksi autentik berbahasa Arab. Dalam konteks ini, GTM perlu didorong untuk bertransformasi atau dipadukan dengan pendekatan baru agar tidak menjadi metode yang usang dan statis.

Berdasarkan realitas tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi secara teoritis keunggulan dan kelemahan Grammar-Translation Method dalam pembelajaran bahasa Arab modern. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk menelusuri dasar konseptual metode GTM, mengidentifikasi kekuatannya dalam aspek gramatikal dan literer, mengkritisi keterbatasannya melalui perspektif pedagogi kontemporer, serta merumuskan alternatif integratif yang dapat digunakan oleh para pendidik dalam mengembangkan pendekatan yang seimbang, kontekstual, dan adaptif terhadap tantangan abad ke-21.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk menelaah secara mendalam kelebihan dan kekurangan metode Grammar-Translation dalam pembelajaran bahasa Arab. Pendekatan ini dipilih karena mampu menyusun dan menganalisis berbagai hasil penelitian sebelumnya secara sistematis, transparan, dan replikatif guna memperoleh pemahaman yang utuh terhadap efektivitas metode GTM dalam konteks pembelajaran kontemporer. Data dikumpulkan melalui studi pustaka yang mencakup buku ajar, artikel jurnal ilmiah, dan dokumen relevan lainnya yang diterbitkan dalam kurun waktu satu dekade terakhir. Proses seleksi dan analisis literatur dilakukan dengan mempertimbangkan kualitas metodologis dan relevansi substansi terhadap tujuan penelitian. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi reflektif bagi pengembangan strategi pengajaran bahasa Arab yang lebih kontekstual, seimbang, dan berbasis kebutuhan abad ke-21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsepsi Dasar Grammar-Translation Method (GTM)

Grammar-Translation Method (GTM) secara historis merupakan metode dominan dalam pengajaran bahasa asing, khususnya bahasa Latin dan Yunani klasik. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, GTM diadopsi untuk memperkuat pemahaman struktur kebahasaan dan penerjemahan teks keagamaan. Sejak awal, metode ini mengandalkan dua pilar utama: penguasaan kaidah gramatikal dan latihan terjemahan. Penekanan pada pemahaman teks menjadi alasan utama GTM tetap eksis di madrasah dan pesantren tradisional.

Menurut teori linguistik struktural, pendekatan ini dianggap mampu membentuk sistem kebahasaan yang kokoh pada level morfologi dan sintaksis. Hal ini sejalan dengan pendapat Waliyuddin et al. (2024) yang menyebutkan bahwa GTM efektif untuk memperkenalkan struktur formal bahasa asing. Namun,

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; Nur Aliyyah Rahmawati, Elis Siti Nurhayati, Huriyah Nabilah, Naila Dzikratunnisa Pangestu, Nadini Az Zahra, N. Lalah Alawiyah

pendekatan ini bersifat dekontekstualisasi karena tidak mendorong praktik komunikasi yang autentik.

Penelitian oleh Mustafa (2020) juga menegaskan bahwa GTM cocok digunakan dalam konteks pembelajaran berbasis teks klasik. Dalam pengajaran bahasa Arab yang bertumpu pada kitab kuning, siswa dituntut memahami kandungan pesan secara literal, yang hanya dapat dilakukan dengan penguasaan kaidah yang kuat. Oleh sebab itu, GTM dinilai ideal untuk kebutuhan semacam itu. Meski demikian, GTM memiliki keterbatasan dalam memfasilitasi proses belajar secara menyeluruh. Teori pemerolehan bahasa kedua yang dikemukakan Krashen menekankan pentingnya input yang bermakna dan kontekstual. GTM tidak menyediakan lingkungan belajar komunikatif yang dibutuhkan oleh siswa dalam mengembangkan kompetensi komunikatif.

Kritik ini sejalan dengan temuan dari Wahyuni (2025) yang menyatakan bahwa metode ini menghasilkan siswa yang pasif secara lisan. Mereka mampu menerjemahkan tetapi kesulitan mengekspresikan ide dalam komunikasi spontan. Konsekuensinya, GTM sering dianggap tidak adaptif terhadap kebutuhan pedagogis modern. Penerapan GTM juga dinilai terlalu berpusat pada guru. Dalam pendekatan konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, GTM berseberangan karena terlalu menekankan penyampaian materi secara satu arah. Model ini menimbulkan ketergantungan siswa pada guru dalam memahami makna teks.

Namun, tidak sedikit studi yang tetap mempertahankan nilai penting GTM. Mannan dan Hidayah (2022) menyebut bahwa GTM menjadi metode yang paling relevan di MA berbasis Islam karena sesuai dengan kebutuhan kurikulum pesantren. Oleh karena itu, pemanfaatan GTM perlu diposisikan secara strategis, bukan dihapuskan sepenuhnya. Dengan demikian, konsepsi GTM harus dipahami sebagai metode yang lahir dari kebutuhan kontekstual tertentu, terutama dalam lingkungan yang mementingkan pembelajaran teks klasik. Evaluasi terhadap GTM hendaknya dilakukan tidak secara mutlak, melainkan melalui kerangka integratif yang mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan tujuan kurikulum.

Keunggulan Teoretis Metode Grammar-Translation

Kelebihan GTM terletak pada kemampuannya membangun dasar pemahaman tata bahasa secara sistematis. Dalam pandangan Mustafa (2020), metode ini sangat berguna untuk pengajaran awal yang bertujuan mengenalkan struktur kalimat, jenis kata, dan sintaksis dasar kepada siswa. Kemampuan ini diperoleh melalui latihan menerjemahkan dari dan ke bahasa target. Selain membangun kompetensi linguistik, GTM juga memperkuat daya ingat siswa dalam menghafal kosakata dan aturan kebahasaan. Penelitian oleh Fachrurrozi dan Mahyudin (2016) menunjukkan bahwa GTM efektif meningkatkan keterampilan membaca dan menganalisis struktur teks. Ini menjadi modal penting dalam menghadapi ujian berbasis teks atau hafalan kitab klasik.

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; Nur Aliyyah Rahmawati, Elis Siti Nurhayati, Huriyah Nabilah, Naila Dzikratunnisa Pangestu, Nadini Az Zahra, N. Lalah Alawiyah

Keunggulan lain dari GTM adalah fleksibilitasnya dalam diterapkan pada kelas besar. Dibandingkan metode komunikatif yang memerlukan rasio siswa-guru rendah, GTM lebih efisien dan tidak terlalu bergantung pada keahlian guru. Hal ini menjadikan GTM sebagai solusi praktis dalam pembelajaran di lembaga dengan sumber daya terbatas. Dari sisi evaluasi, GTM memudahkan pengukuran hasil belajar melalui soal tata bahasa dan terjemahan. Kemudahan dalam penilaian ini menjadi pertimbangan penting dalam sistem pendidikan yang menuntut pengukuran objektif. Ini sejalan dengan teori asesmen formatif yang menekankan keterukuran dan akurasi dalam penilaian hasil belajar.

Studi oleh Kusnadi (2019) menambahkan bahwa GTM relevan digunakan untuk siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar analitik. Mereka lebih cepat memahami bahasa melalui struktur dan kaidah daripada interaksi lisan. Dengan demikian, GTM dapat dioptimalkan sesuai gaya belajar peserta didik. Keunggulan GTM juga terlihat dalam konteks pengajaran bahasa Arab untuk tujuan akademik dan keilmuan. Saat siswa dituntut menelusuri makna teks klasik atau keislaman, GTM menjadi metode yang tak tergantikan. Oleh karena itu, relevansi GTM tidak bisa dilepaskan dari orientasi konten yang diajarkan.

Dalam perspektif pedagogi klasik, GTM mendukung proses pembentukan disiplin intelektual melalui latihan penerjemahan dan analisis gramatikal. Ini berkontribusi terhadap pembentukan kebiasaan berpikir logis dan sistematis pada siswa. Kekuatan ini jarang dimiliki oleh pendekatan komunikatif. Namun, meski GTM memiliki banyak keunggulan, penting untuk memahami bahwa kekuatan tersebut bersifat spesifik dan tidak bersifat universal. Artinya, GTM tetap perlu dipadukan dengan pendekatan lain agar pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih menyeluruh dan kontekstual.

Kelemahan dan Keterbatasan GTM dalam Konteks Modern

Kritik utama terhadap GTM adalah absennya penguatan terhadap keterampilan komunikasi lisan. Siswa tidak dibiasakan untuk berbicara atau menyimak dalam bahasa Arab, sehingga menghasilkan kompetensi yang timpang. Ini bertentangan dengan pendekatan komunikatif yang mengedepankan *fluency* dalam berbahasa. Menurut Nisa et al. (2024), GTM mengabaikan aspek fungsional bahasa, karena terlalu fokus pada bentuk dan struktur. Hal ini menyulitkan siswa dalam memahami konteks pragmatis suatu ungkapan. Mereka mungkin tahu artinya, tetapi tidak tahu kapan dan bagaimana menggunakannya dalam percakapan nyata.

Pendekatan ini juga cenderung membosankan karena menuntut siswa untuk terus-menerus menghafal aturan dan menerjemahkan kalimat. Dalam teori motivasi belajar, aktivitas monoton dan tidak variatif dapat menurunkan minat belajar secara drastis. GTM gagal membangun keterlibatan afektif dalam proses belajar. Dalam praktik di lapangan, siswa yang dibesarkan dengan GTM cenderung mengalami kesulitan saat harus berkomunikasi dalam situasi informal. Mereka merasa ragu, canggung, dan kurang percaya diri karena tidak terbiasa

Copyright; Nur Aliyyah Rahmawati, Elis Siti Nurhayati, Huriyah Nabilah, Naila Dzikratunnisa Pangestu, Nadini Az Zahra, N. Lalah Alawiyah

menggunakan bahasa secara spontan. Ini bertentangan dengan prinsip pembelajaran kontekstual.

Penelitian oleh Freeman & Anderson (2011) menekankan pentingnya keseimbangan antara pemahaman gramatikal dan latihan penggunaan bahasa dalam interaksi sosial. Ketiadaan komponen komunikasi menjadikan GTM tidak cukup sebagai metode tunggal untuk pembelajaran bahasa masa kini. Kelemahan GTM juga terletak pada ketergantungannya terhadap teks. Proses belajar menjadi terlalu kognitif dan minim pengalaman afektif atau sosial. Padahal, teori sosiokultural dari Vygotsky menyatakan bahwa bahasa dipelajari secara efektif dalam interaksi sosial dan kolaboratif.

Dalam lingkungan pendidikan yang semakin digital, GTM juga dianggap kurang adaptif. Penggunaan teknologi pendidikan menuntut keterlibatan aktif siswa, sedangkan GTM lebih bersifat satu arah dan berbasis buku teks. Ini menjadikan metode ini tidak kompatibel dengan model pembelajaran daring atau berbasis proyek. Karena itu, evaluasi terhadap GTM harus dilakukan secara kritis. Keunggulan strukturalnya tidak dapat menutupi kekurangan dalam membentuk kemampuan bahasa aktif. Dibutuhkan pembaruan metode melalui pendekatan hibrida agar pembelajaran bahasa Arab tetap relevan dengan kebutuhan zaman.

Integrasi GTM dengan Pendekatan Komunikatif sebagai Solusi Alternatif

Pendekatan integratif menjadi opsi yang paling banyak ditawarkan dalam literatur kontemporer sebagai solusi atas keterbatasan GTM. Menggabungkan keunggulan struktural GTM dengan fleksibilitas dan keaktifan CLT (Communicative Language Teaching) memungkinkan terciptanya pembelajaran yang lebih holistik. Afrianti et al. (2025) merekomendasikan penggabungan GTM dan CLT untuk membentuk keseimbangan antara akurasi dan kelancaran berbahasa. Strategi ini memungkinkan siswa untuk memahami tata bahasa secara eksplisit, namun tetap berlatih menggunakan bahasa dalam situasi kontekstual dan fungsional.

Integrasi ini sejalan dengan model pembelajaran berbasis tugas (Task-Based Language Teaching/TBLT) yang mendorong siswa untuk menggunakan bahasa dalam menyelesaikan aktivitas nyata. Dalam model ini, GTM berperan memperkuat fondasi gramatikal, sedangkan CLT atau TBLT mengembangkan keterampilan interaktif. Rosi dan Suharyadi (2024) menemukan bahwa siswa yang belajar dengan metode campuran menunjukkan hasil yang lebih baik dalam ujian grammar dan komunikasi dibandingkan yang hanya menggunakan satu metode. Ini membuktikan bahwa metode integratif dapat meningkatkan dua kompetensi sekaligus.

Pendekatan kombinatif juga memberikan ruang bagi fleksibilitas kurikulum. Guru dapat menyesuaikan metode sesuai dengan karakteristik siswa, jenis materi, dan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, tidak ada metode tunggal yang menjadi solusi absolut, tetapi justru kombinasi yang adaptiflah yang paling efektif. Secara pedagogis, integrasi GTM dan CLT mencerminkan prinsip konstruktivisme

Copyright; Nur Aliyyah Rahmawati, Elis Siti Nurhayati, Huriyah Nabilah, Naila Dzikratunnisa Pangestu, Nadini Az Zahra, N. Lalah Alawiyah

sosial. Siswa tidak hanya menghafal dan menerjemahkan, tetapi juga terlibat dalam eksplorasi makna bahasa melalui komunikasi. Ini membuat pembelajaran lebih bermakna dan kontekstual.

Model ini juga sejalan dengan pendidikan abad ke-21 yang menuntut keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi. Siswa tidak hanya diukur dari kemampuan menyalin struktur, tetapi juga kemampuan menggunakannya dalam konteks kehidupan nyata. Dengan demikian, GTM tidak perlu ditinggalkan, tetapi dimodifikasi dan diintegrasikan secara strategis. Pendekatan ini menjanjikan model pengajaran bahasa Arab yang tidak hanya akurat secara linguistik, tetapi juga komunikatif dan aplikatif dalam kehidupan siswa.

SIMPULAN

Kesimpulan, Grammar-Translation Method (GTM) tetap menjadi metode yang dominan dalam pengajaran bahasa Arab di berbagai institusi pendidikan Islam karena kekuatannya dalam membentuk fondasi gramatikal dan pemahaman teks klasik, namun metode ini memiliki kelemahan serius dalam membekali siswa dengan keterampilan komunikasi lisan dan kemampuan kontekstual yang dibutuhkan di era modern. Berdasarkan hasil kajian teoritis dan penelitian sebelumnya, diketahui bahwa GTM efektif dalam membangun kemampuan linguistik pasif seperti membaca dan menerjemahkan, tetapi gagal mengakomodasi aspek afektif dan sosial yang esensial dalam pemerolehan bahasa. Oleh karena itu, GTM perlu dikaji ulang dan diintegrasikan secara strategis dengan pendekatan komunikatif seperti Communicative Language Teaching (CLT) atau Task-Based Language Teaching (TBLT), guna menciptakan model pembelajaran bahasa Arab yang lebih seimbang antara struktur dan fungsi, antara ketepatan gramatikal dan kelancaran komunikasi, serta relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

DAFTAR RUJUKAN

Afrianti, I., Ratmansyah, Z., Fadhil, A., & Lesmana, Y. Iriandi. (2025). Grammar and Translation Methods in Arabic Language Learning: Theory and Practice. *MADINA: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 1–8.

Fachrurrozi, A., & Mahyudin, E. (2016). *Pembelajaran Bahasa Asing Tradisional dan Kontemporer*. PT Rajagrafindo Persada.

Izzan, A. (2015). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (U. S. Artyasa, Ed., Edisi ke-6). Humaniora. *https://books.google.co.id/books?id=ZgC-DwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false*

Kojin. (2022). Effectiveness of the Grammar and Translation Methods in Learning Arabic. *Eurasian Journal of Applied Linguistics*, 8(2), 176–190. https://doi.org/10.32601/ejal.911551

Kusnadi. (2019). Metode gramatika dalam pembelajaran bahasa Arab. *NASKHI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, 1(1), 8–13.

Copyright; Nur Aliyyah Rahmawati, Elis Siti Nurhayati, Huriyah Nabilah, Naila Dzikratunnisa Pangestu, Nadini Az Zahra, N. Lalah Alawiyah

Lamé, G. (2019). Systematic Literature Reviews: An Introduction. In *Proceedings of the Design Society: International Conference on Engineering Design* (Vol. 1). https://doi.org/10.1017/dsi.2019.169

Mannan, A. M. R. A. J., & Hidayah, M. S. (2022). Penerapan Metode Grammar Translation untuk Baca-Tulis di MA As-Sunniyyah Jember. *Al-Fusha: Arabic Language Education Journal*, 4(1), 30–36. https://doi.org/10.62097/alfusha.v4i1.748

Mustafa. (2020). Dinamika Metode Pembelajaran Bahasa Arab. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 56–71. https://doi.org/10.36915/la.v1i2.17

Muyasaroh, W., Setiyawan, A., & Muyasiroh, W. (2024). Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Bahasa Arab Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Krapyak. *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 16(1), 1–16. https://doi.org/10.21043/arabia.v16i1.24598

Nisa, S. H., Sya, M. F., Amalia, R., & Febriani, A. (2024). Pendekatan Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar: The Grammar Translation Method dan The Direct Method. *Karimah Tauhid*, 3(5), 5397–5409.

Rosi, F. (2024). Grammar-Translation Method: Is it still Applicable Nowadays? *Journal of Education Policy Analysis*, 2(1). https://businessandfinanceanalyst.com

Sherina, P., & Hendra, F. (2024). Analisis Komparatif antara Metode Gramatika Terjemah dan Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(3), 255–263.

Sulaiman, E. (2017). Penerapan Metode Terjemah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Sukorejo Situbondo. *Ulûmuna: Jurnal Studi Keislaman*, 3(1).

Wahyuni, S. (2025). Grammar Translation Method. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. https://doi.org/10.13140/RG.2.2.33890.64968

Waliyuddin, Thamimy, A. R., & Linur, R. (2024). Methods of Arabic Language Learning. *Al-Ma'any: Jurnal Studi Bahasa dan Sastra Arab*, 3(1), 72–86. https://doi.org/10.25130/sc.24.1.6

Copyright; Nur Aliyyah Rahmawati, Elis Siti Nurhayati, Huriyah Nabilah, Naila Dzikratunnisa Pangestu, Nadini Az Zahra, N. Lalah Alawiyah